

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Bulan Januari Tahun 2026 IPH Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami deflasi (penurunan perubahan harga) pada empat minggu berturut-turut, namun pada minggu pertama dan minggu ke dua di Bulan Februari mengalami inflasi (kenaikan perubahan harga) sebesar 0,5 persen. Inflasi di bulan Februari yang paling tinggi terjadi pada minggu ke 3 yaitu sebesar 1,93 persen, Komoditas andil yang mempengaruhi adalah komoditas daging sapi sebesar 1,28 persen

Pada triwulan I tahun 2026 terjadi inflasi tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya pada Bulan Februari minggu ke tiga sebesar 1,93 persen, dengan komoditas andil pertama yaitu daging sapi sebesar 1,28 persen, komoditas andil kedua yaitu cabai merah sebesar 0,7 persen, dan komoditas andil ketiga yaitu udang basah sebesar 0,44 persen

Inflasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama dipengaruhi oleh komoditas daging sapi, cabai merah dan udang basah.

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi, terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas cabai merah, gula pasir dan daging ayam ras.

(Data dibawah ini mengikuti Sister City Inflasi di Kota Meulaboh)

- Kelompok Pakaian dan Alas Kaki
- Kelompok ini pada Januari 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,45 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,96 pada Januari 2025 menjadi 108,58 pada Januari 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 3,42 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 3,61 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: baju anak stelan dan baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria masing-masing sebesar 0,04 persen; baju muslim pria dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,02 persen; sepatu wanita, celana panjang jeans anak, sandal anak, sandal karet wanita, baju muslim anak, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, kemeja pendek katun pria, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Februari 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,27 pada Februari 2025 menjadi 108,58 pada Februari 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 3,10 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 3,32 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,04 persen; baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria sebesar 0,03 persen; baju muslim pria dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,02 persen; dan sepatu wanita, celana panjang jeans anak, sandal karet wanita, baju muslim anak, baju kaos tanpa kerah / t-

shirt anak, sandal anak, kemeja pendek katun pria, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.

- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: baju anak stelan dan baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria masing-masing sebesar 0,06 persen; baju muslim wanita sebesar 0,04 persen; baju muslim pria sebesar 0,03 persen; sandal anak sebesar 0,02 persen; dan baju muslim anak, sepatu anak, kemeja pendek katun pria, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt anak, sandal karet wanita, blus wanita, celana panjang jeans anak, kemeja panjang katun pria, sandal kulit pria, sarung, sandal kulit wanita, dan kulot wanita masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,55 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif listrik sebesar 1,38 persen; bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; sewa rumah sebesar 0,03 persen; kontrak rumah sebesar 0,02 persen; batu bata/batu tela, paku, dan seng masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: semen sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; dan kontrak rumah sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 2,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif listrik sebesar 2,20 persen; sewa rumah dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,03 persen; dan batu bata/batu tela dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: batu bata/batu tela sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif listrik sebesar 1,15 persen; sewa rumah sebesar 0,03 persen; batu bata/batu tela dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: detergen cair sebesar 0,04 persen; pengharum cucian/pelembut sebesar 0,02 persen; sapu sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemutih sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: penyegar ruangan sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Februari 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,40 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,20 pada Februari 2025 menjadi 103,73 pada Februari

2026. Dari 6 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, 3 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan 1 subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,16 persen; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 0,52 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 3,71 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,47 persen; dan subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,12 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok tekstil rumah tangga.

- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: pembersih lantai, sapu, dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemutih sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: pembersih lantai sebesar 0,02 persen.
- Kelompok Kesehatan
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: obat dengan resep sebesar 0,02 persen; vitamin, obat gosok dan obat batuk masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: obat gosok sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: obat dengan resep, vitamin, obat penurun panas, obat gosok, dan obat batuk masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: vitamin, obat penurun panas, dan obat dengan resep masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Transportasi
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemeliharaan/service sebesar 0,09 persen; mobil sebesar 0,04 persen; pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan udara sebesar 0,10 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* yang signifikan.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan udara sebesar 0,10 persen; dan bensin sebesar 0,06 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemeliharaan/service sebesar 0,09 persen; sepeda motor sebesar 0,02 persen; dan pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang

dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bensin sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: sepeda motor sebesar 0,01 persen.

- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemeliharaan/service sebesar 0,09 persen; dan pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan udara sebesar 0,04 persen; dan bensin sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bensin sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: sepeda motor sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada Januari 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,36 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,20 pada Januari 2025 menjadi 104,82 pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,66 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya pada Februari 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,36 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,20 pada Februari 2025 menjadi 104,82 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,66 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya pada Maret 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,28 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,11 pada Maret 2025 menjadi 104,82 pada Maret 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*; dan 2 subkelompok tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; dan subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini

pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.

- Kelompok Pendidikan
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* yaitu: sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* yang signifikan.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; dan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; dan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,30 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; ayam goreng sebesar 0,05 persen; sate sebesar 0,04 persen; sayur olahan dan kue kering berminyak masing-masing sebesar 0,03 persen; es, mie dan teh siap saji masing-masing sebesar 0,02 persen; pecel, ikan bakar, ikan asam padéh, dan ikan goreng masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*, yaitu: kopi siap saji sebesar 0,05 persen; mie sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,30 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; ayam goreng sebesar 0,05 persen; sate sebesar 0,04 persen; sayur olahan dan kue kering berminyak masing-masing sebesar 0,03 persen; es, mie, dan teh siap saji masing-masing sebesar 0,02 persen; dan pecel, ikan bakar, ikan goreng, dan ikan asam padéh masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,58 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,29 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; ayam goreng sebesar 0,05 persen; sate sebesar 0,04 persen; sayur olahan sebesar 0,03 persen; kue kering berminyak dan mie masing-masing sebesar 0,02 persen; dan pecel, teh siap saji, es, ikan bakar, ikan asam padéh, dan ikan goreng masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: emas perhiasan sebesar 1,71 persen; pasta gigi sebesar 0,03 persen; sabun mandi dan

shampoo masing-masing sebesar 0,02 persen; hand body lotion dan minyak rambut masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,13 persen; sabun mandi cair sebesar 0,03 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; pembalut wanita sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,20 persen; deodorant dan pasta gigi masing-masing sebesar 0,02 persen; sabun mandi cair sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: pembalut wanita sebesar 0,04 persen; shampoo sebesar 0,02 persen.

- Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,58 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: emas perhiasan sebesar 1,60 persen; shampoo sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; dan minyak rambut dan hand body lotion masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers dan sabun mandi cair masing-masing sebesar 0,03 persen; deodorant dan pembalut wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,10 persen; popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,02 persen; dan shampoo sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: pembalut wanita dan pasta gigi masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: emas perhiasan sebesar 1,24 persen; shampoo sebesar 0,08 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; dan pasta gigi, minyak rambut, hand body lotion, dan sikat gigi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,06 persen; pembalut wanita sebesar 0,05 persen; deodorant sebesar 0,04 persen; dan sabun mandi cair sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,15 persen; dan deodorant sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: shampoo sebesar 0,05 persen; popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,03 persen; dan pasta gigi dan sabun mandi cair masing-masing sebesar 0,01 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

1. Kota Blangpidie Aceh Barat Daya bukan merupakan daerah produsen semata sehingga sangat tergantung kepada daerah lainnya, seperti wilayah Sumatra Utara terutama untuk bahan-bahan pokok dan rumah tangga. Pada triwulan I 2026 di beberapa daerah sentra produksi sedang memasuki musim panen sehingga pasokan beberapa harga komoditas mengalami peningkatan.
2. Ketersediaan barang pokok seperti beras harus bisa menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya yang mengalami inflasi pada periode ini. Hal ini terjadi

akibat banyak beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan menyebabkan kekurangan stok pada waktu-waktu tertentu.

3. Hasil tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Aceh Barat Daya masih relatif kecil dengan kapal 10 juta ke bawah, sehingga area tangkapan tidak bisa jauh karena stok BBM hanya mampu berlayar 3 hari. Selain itu, terkait dengan es (pengawet) yang hanya mampu bertahan selama 1 hari. Hal ini tentunya akan menjadi kendala bagi nelayan dan berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan
 4. Perekonomian daerah masih sangat bergantung dari belanja pemerintah.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2026, yaitu:

1. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Barat tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
2. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Singkil tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
3. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Selatan tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
4. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Gayo Luwes tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
5. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kota Subulussalam tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
6. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Bener Meriah tentang Perdagangan Komoditi Pangan dan Komoditi Pertanian
7. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar operasi pasar/pasar murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok tetap stabil.
8. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan menggelar pangan murah di kecamatan-kecamatan dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha 1447 H
9. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
10. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor LPG 3 Kg bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan Gas dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
11. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melalui Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan Pemantauan harga setiap hari ke pasar pasar.
12. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) bersama Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan sidak pasar dan distributor serta Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan bahan pokok yang tersedia dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya.
13. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya bersama Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk

memastikan ketersediaan bahan pokok terutama beras, minyak goreng, cabe dan bawang dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya

14. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melaksanakan rapat-rapat koordinasi (zoom meeting rakor setiap hari senin) di tambah dengan kegiatan rapat rutin setiap bulan bersama SKPK terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama kabupaten tetangga untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni ataupun melalui BUMD. Hal ini juga menjadi langkah awal Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.
2. Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan harga, pasokan stok barang dengan kestabilan harga serta segera tanggap dalam menangani instabilitas harga terutama harga bahan pokok.
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pemantaun harga dan stok untuk memastikan kebutuhan yang tersedia
4. Melakukan koordinasi yang intens baik lintas sektoral dan lintas provinsi dan kab/kota dalam penanggulangan inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengadakan Pasar Murah dan Pangan Murah menjelang Hari Besar Keagamaan seperti menjelang hari Raya Idul Fitri, Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Adha 1447 H.
2. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, minyak goreng, bawang, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie.
3. Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik (*panic buying*) serta mengupayakan masyarakat agar tetap tenang.
4. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie serta mengoptimalkan mobil *coolbox* untuk mendapatkan pasokan komoditas ikan ketika musim paceklik
5. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) secara mandiri oleh masyarakat seperti bercocok tanam di perkarangan rumah/lahan pekarangan.
6. Mengembangkan komoditi-komoditi unggulan daerah.
7. Menggalakkan program diversifikasi pangan sehingga tidak bergantung pada satu komoditi bahan pokok tertentu.
8. Menciptakan peluang munculnya industri-industri pengolahan baru, terutama industri pengolahan bahan-bahan pokok.